

## **GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SILOAM TAMAKO KABUPATEN SANGIHE**

**Yurike Sintya Ontak<sup>1</sup>; Vera Tombokan<sup>2</sup>; Maxi Moleong<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Ilmu Keolaragaan, Universitas Negeri Manado

<sup>\*</sup>e-mail korespondensi: [yurikeontak@gmail.com](mailto:yurikeontak@gmail.com)

Diterima : 26- 01-2021

Direvisi : 05-02-2021

Disetujui : 28-02-2021

### **Abstrak**

*Pemberian ASI sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi kesehatan fisik dan mental serta kecerdasan bayi. United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sebelum bayi berusia enam bulan. Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2018, Provinsi Sulawesi Utara menempati urutan kedua terendah dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 38% dan di kabupaten Sangihe pada tahun 2016, jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 37,52%, ini masih di bawah target Kementerian Kesehatan sebesar 80%. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif di puskesmas siloam. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak berusia 6-24 bulan berjumlah 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62% ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dan hanya 38% yang memberikan ASI secara eksklusif. Hasil faktor internal Usia  $\leq$  30 tahun sebanyak 64% dan yang berpengetahuan baik sebanyak 76%. Hasil faktor eksternal dukungan keluarga, yang menerima dukungan sebanyak 84%, dan 68% kurang menerima dukungan petugas kesehatan. Penelitian ini merekomendasikan agar petugas kesehatan bisa menaikkan dukungan melalui edukasi agar bisa meningkatkan cakupan ASI eksklusif.*

**Kata Kunci : ASI Eksklusif, Ibu Menyusui, Puskesmas Siloam**

### **Abstract**

*Breastfeeding is very important for optimal growth and development for the baby's physical and mental health and intelligence. The United Nations Children's Fund (UNICEF) and the World Health Organization (WHO) recommend exclusive breastfeeding before the baby is six months old. Based on data and information on Indonesia's health profile in 2018, North Sulawesi Province ranked the second lowest in exclusive breastfeeding at 38% and in Sangihe district in 2016, the number of infants receiving exclusive breastfeeding was 37.52%, this is still below The Ministry of Health's target is 80%. The purpose of this study is to determine the factors that influence exclusive breastfeeding at the Siloam Public Health Center. The sample in this study were mothers who have children aged 6-24 months totaling 50 people. The results showed that 62% of mothers did not exclusively breastfeed and only 38% gave exclusive breastfeeding. The results of internal factors Age 30 years were 64% and those who had good knowledge were 76%. The results of external factors are family support, which received support as much as 84%, and 68% received less support from health workers. This study recommends that health workers can increase support through education in order to increase the coverage of exclusive breastfeeding.*

**Keywords: Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Mother, Siloam Health Center**

## PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat membantu untuk pertumbuhan bayi secara maksimal. Pemberian ASI eksklusif memerlukan perhatian ibu, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan agar proses pemberian ASI dapat terlaksana dengan baik. Cara yang efektif untuk memberikan makan anak kecil adalah dengan menyusui bayi sepenuhnya sejak lahir hingga usia 6 bulan, dan terus menyusui hingga bayi berusia 24 bulan. Sejak usia 6 bulan, bayi akan mendapat makanan tambahan sesuai dengan tumbuh kembangnya (Kemenkes RI, 2013).

*United Nation Childrens Fund* (UNICEF) & (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif untuk bayi berusia enam bulan. Dianjurkan untuk menggunakan ASI eksklusif pada beberapa bulan pertama setelah lahir, ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi pada kelompok usia ini. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu eksklusif. Pasal 6 mengatur bahwa setiap ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia, angka cakupan ASI di Indonesia pada tahun 2015 adalah 55,7% dengan mengacu pada target rencana strategi 39% tahun 2015, secara nasional pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah 6 bulan telah mencapai target. Kisaran pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, Sulawesi Utara terendah dengan presentase 26,3% dan Nusa Tenggara Barat (NTB) tertinggi yaitu 86,9% (Kemenkes RI, 2016). Sementara itu, di Indonesia pada tahun 2016 diketahui bahwa pada usia 6 bulan proporsi bayi yang mendapat ASI

eksklusif adalah 29,5%, dan proporsi bayi yang mendapat ASI antara 0-5 bulan adalah 54,0% (Kemenkes RI, 2017). Bayi yang menerima ASI eksklusif yaitu bayi yang hanya menerima ASI saja semenjak lahir hingga usia 6 bulan. Tahun 2015 di provinsi Sulawesi Utara jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif sebanyak 26,3%. Cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif tertinggi adalah kabupaten Minahasa Selatan sebanyak 54,48% sedangkan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Sangihe sebesar 37,52% (Dinkes Provinsi Sulawesi Utara, 2016).

Faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor internal berasal dari ibu, antara lain tingkat pengetahuan dan usia. Faktor eksternal adalah dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan.

Tenaga kesehatan adalah orang-orang yang dihargai dan dihormati di mata klien karena berpendidikan tinggi sehingga memiliki status yang tinggi. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh J. B. Atameha (2016) menerangkan bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif berdasarkan 33 responden semuanya berkata menerima dukungan petugas kesehatan yang baik yaitu berjumlah 33 responden (100%).

Penelitian yang dilakukan Rahmawati, A. 2013 menerangkan usia adalah faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Peneliti ini menerangkan bahwa berdasarkan segi usia responden yang jumlah terendah responden yang berusia < 20 tahun sebanyak (4,8%), pada usia tersebut merupakan usia yang beresiko dalam reproduksi begitu pula dengan usia > 35

tahun terdapat (16,4%) merupakan usia yang beresiko dalam hal reproduksi. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif, dari 33 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 21 orang (63,3%) jadi semakin baik dukungan keluarga, semakin baik juga ibu memberikan ASI eksklusif (Atahema 2016).

Penelitian yg dilakukan Risnayani dkk menunjukkan bahwa responden yg mempunyai pengetahuan rendah berjumlah 23 orang, yang tidak memberikan ASI eksklusif 16 orang (69,6%) dan 7 orang (18,2%) yang memberikan ASI eksklusif. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 33 orang, 6 orang atau 18,2 adalah tidak memberikan ASI eksklusif & yang memberikan ASI eksklusif 27 orang (81,8%). Hal ini menerangkan semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya akan meningkat.

Puskesmas Siloam Tamako terletak di daerah Tamako, 35°LU dan 126°BT, berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara dengan Kecamatan Manganitu
- 2) Sebelah selatan dengan Kecamatan Manganitu Selatan
- 3) Sebelah Barat dengan laut Sulawesi
- 4) Sebelah Timur dengan Kecamatan Tabukan Selatan

Rumusan masalah merupakan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Siloam Tamako Kabupaten Sangihe.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada Puskesmas Siloam Tamako Kabupaten Sangihe dalam bulan agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak berusia 6-24 bulan yaitu 100 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak berusia 6-24 bulan berjumlah 50 orang. Sampel yg dipakai pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel memakai rumus dari Taro Yamane. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan pengisian kuesioner dan wawancara, ini dilakukan dalam satu waktu. Analisis data penelitian ini memakai komputerisasi dan memakai analisis univariat buat menggambarkan ciri masing-masing variabel yg diteliti.

## HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat dilakukan buat mendeskripsikan faktor yg mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, pengetahuan ibu, usia ibu, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan.

Tabel 1 Gambaran Usia Ibu

Usia	Frekuensi	(%)
≤ 30 Tahun	32	64.0
>30 Tahun	18	36.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 1 menerangkan bahwa dominan responden berusia ≤ 30 tahun dengan jumlah sebanyak 32 dan presentase sebanyak 64% sedangkan yg berusia > 30 tahun hanya 18 dengan presentase 36%.

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Pengetahuan Baik	38	76.0
Pengetahuan Kurang Baik	12	24.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 2, Ibu yang mempunyai pengetahuan baik berjumlah 38 responden dengan presentase 76% dan yang mempunyai pengetahuan kurang 12 responden dengan presentase 24%.

Tabel 3 Gambaran Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	(%)
Mendukung	42	84.0
Kurang Mendukung	8	16.0
Total	50	100.0

Tabel 3 memperlihatkan bahwa hampir semua ibu menerima dukungan dari keluarga, yg menerima dukungan 42 responden dengan presentase 84% dan yang tidak hanya 8 responden dengan presentase 16%.

Tabel 4 Gambaran Dukungan Petugas Kesehatan

Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi	(%)
Kurang Mendukung	34	68.0
Mendukung	16	32.0
Total	50	100.0

Berdasarkan apa yang disajikan dalam tabel 4 terdapat 16 responden dengan presentase 32% yang menerima dukungan dari petugas kesehatan dan 34 responden dengan presentase 68% kurang menerima dukungan dari petugas kesehatan.

Tabel 5 Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	(%)
Tidak	31	62.0
Ya	19	38.0
Total	50	100.0

Pada tabel 5, Terdapat 19 responden dengan presentase 38% yang memberikan ASI eksklusif sedangkan 31 responden dengan presentase 62% memberikan ASI tapi dengan tambahan makanan atau minuman lain atau tidak memberikan ASI secara eksklusif.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Puskesmas Siloam Tamako menerangkan sebesar 62% ibu (31 orang) tidak memberikan ASI eksklusif, tetapi hanya sebanyak 38% ibu (19 orang) yang menyusui secara Eksklusif. Hasil ini masih jauh dari target 80% yang ditetapkan Kementerian kesehatan. Angka pemberian ASI eksklusif rendah di Puskesmas Siloam Tamako bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal ibu.

### Faktor internal yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Variabel yang dibahas adalah usia dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

#### a. Usia

Usia efektif ASI ibu dibagi menjadi usia efektif  $\leq 30$  tahun dan  $> 30$  tahun. Hasil penelitian ini menerangkan sebagian besar adalah ibu yang berusia  $\leq 30$  tahun dengan presentase 64%. Ibu yang berusia dibawah 30 tahun lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang lebih tua. Novita (2008) berpendapat bahwa sejak awal menstruasi hingga usia 30 tahun, payudara akan meningkat pada setiap siklus ovulasi, namun pada usia 30 tahun, payudara dan kelenjar susu akan mengalami degenerasi.

Penelitian yang dilakukan utami 2012, Wanita diatas usia 30 tahun termasuk berisiko tinggi dan erat kaitannya dngan anemia gizi yang bisa mempengaruhi produksi ASI yang dihasilkan. Menurut penelitian salim dkk., 2013, menerangkan tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif

#### b. Pengetahuan

Hasil penelitian menerangkan, sebesar 76% ibu berpengetahuan baik. Meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, namun cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Siloam Tamako masih tetap rendah. Asmijati (2001) berpendapat tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Tingkat pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap pemberian ASI eksklusif, dan jika dibarengi dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI ASI eksklusif maka pemberian ASI eksklusif juga akan meningkat (sugiarti dkk.,2011).

Penelitiann Firmansyah dkk.,2012 menerangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah pekerja lepas atau buruh berstatus pendidikan tamat SD Selain itu 13,33% ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif karena ASI tidak berguna terhadap bayinya serta 23,02% masih membuang kolostrumnya. Penelitian yg dilakukan Lestari dkk 2012 menerangkan trdapat hubungan yg berarti antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif .

### **Faktor Eksternal Pemberian ASI Eksklusif**

#### a. Dukungan Keluarga

Hampir seluruh ibu menerima dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 84%.Hasil penelitian ini menemukan, berdsarkan keluarga yang mendukung misalnya suami dan orang tua.

Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga berupa informasi, kalimat yg memotivasi, mengingatkan ibu untuk hanya memberikan ASI saja selama 6 bulan, dan membantu ibu dalam merawat bayi selama masa menyusui (0-6 bulan).

Menurut penelitian Andarini 2018, menerangkan dukungan keluarga memiliki hubungan yg signifikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,003$  ( $p<0,05$ ). Penelitian yang dilakukan Anggorowati (2011) dengan judul hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Suharti j.f mamangkey dkk (2018) menggunakan judul hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi pada puskesmas ranotana weru, menerangkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

#### b. Dukungan petugas kesehatan

Deskripsi dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif oleh petugas kesehatan diukur dari dukungan dan informasi yang diberikkan oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian menerangkan sebanyak 68% kurang menerima dukungan dari petugas kesehatan dan sebanyak 32% yg menerima dukungan.

Tenaga kesehatan jua mempunyai peran penting dalam menaruh dorongan melalui informasi dalam bentuk tindakan. Penelitian yg dilakukan Nurlinawati, 2016 yang pada hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengann pemberian ASI eksklusif pada bayi ( $p \text{ value} < 0,05$ ) berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Sohimah (2017) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada faktor dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p$  value  $0,513 > 0,05$ ).

## KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yg dilakukan terhadap 50 ibu yg mempunyai bayi 6-24 bulan di Puskesmas Siloam Tamako Kabupaten Sangihe mengenai Gambaran faktor-faktor yg mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa meskipun responden memberikan ASI pada bayinya, cakupan pemberian ASI eksklusif masih berada jauh lebih rendah dare sasaran pemerintah. Hal ini ditentukan oleh faktor internal dan eksternal yang diteliti yaitu Gambaran hasil faktor internal yaitu sebagian besar ibu berusia kurang dari sama dengan 30 tahun dan hampir semua ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dan Gambaran faktor eksternal diperoleh hampir seluruh ibu mendapat dukungan dari keluarga yaitu dukungan dari suami dan orang tua. Bentuk dukungan yang diberikan berupa informasi, kata-kata memotivasi, mengingatkan ibu untuk hanya memberikan ASI saja selama 6 bulan, dan membantu ibu dalam merawat bayi selama masa menyusui (0-6 bulan). Hasil penelitian juga menerangkan sebanyak 68% kurang menerima dukungan dari petugas kesehatan dan hanya sebanyak 32% menerima dukungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini, sehingga bisa terealisasi. Lebih spesifik kepada

orang tua yang sudah membiayai peneliti dan juga kepada kakak terkasih yang selalu memotivasi dan mendukung peneliti pada penyelesaian studi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarini (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberiann ASI Eksklusif Di Desa Bubukan Kabupaten Wonogiri. *Skripsi* Program Studi Ilmu Gizi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggorowati, Nuzuulia. 2011. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemverian ASI Eksklusif Di Desa Bebenan Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmiah*. Jurusan Keperawatan. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro Semarang.
- Asmijati (2001). Faktor- faktor yang Berhungan dengan Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tiga Raksa di Kecamatan Tiga Raksa, Tangerang. *Tesis*. Depok : Program Studi Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat di Universitas Indonesia.
- Atameha, 2016. Dukungan Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas kanatang 2016. *Skripsi* Program Studi Keperawatan Waingapu. Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Buku Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara,2016. *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif per Kab/Kota di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2016*. Program Peningkatan Gizi Dinkes Prov.Sulut,2016.
- Lestari, Dkk. 2012. Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia Tahun 2007.*Skripsi*.Universitas Indonesia. Depok.
- Novita, D. (2008). Hubungan karakteristik ibu, faktor pelayanan kesehatan, immediate breastfeeding dan pemberian kolostrum dengan pemberian ASI eksklusif di

- wilayah kerja puskesmas Pancoran Mas Depok tahun 2008. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Depok.
- di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Skripsi* Universitas Indonesia.
- Nurlinawati, dkk (2016). Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kota Jambi. *Jambi Medical Jurnal* 4(1): 76-86
- Profil Kesehatan Indonesia, 2015. *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi Umur 0-6 bulan menurut Provinsi Tahun 2015*. Ditjen Kesehatan Masyarakat, kementerian RI, 2016
- Profil Kesehatan Indonesia , 2016. *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi Umur 0-5 bulan menurut Provinsi Tahun 2016*. Pemantauan Status Gizi 2016, Kemenkes RI.
- Rahmawati A, Dkk (2013). Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone. *Skripsi* Program Studi Ilmu Gizi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Salim, S., Warouw, S., Rottie, J. 2013. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Soasio Kota Tidore Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sohimah, Lestari. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.8, No.2*
- Suharti Mamangkey, Dkk 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Utami , H 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Praktek Pemberian ASI eksklusif